

**OPTIMALISASI PENANGANAN SAMPAH KERING DI LINGKUNGAN
RW 08 BALAS KLUMPRIK SURABAYA MELALUI KONSEP BANK
SAMPAH**

Amanda Arya Dwi Yanti

Prodi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
amandadwi097@gmail.com;

Ni Made Ida Pratiwi

Prodi Administrasi Bisnis,
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya,
idapratiwi@untag-sby.ac.id;

ABSTRAK

Studi ini dilakukan analisis secara menyeluruh terhadap pengelolaan sampah kering di Lingkungan RW 8 Balas Klumprik Surabaya dengan fokus pada peningkatan efisiensi. Melalui survey, penelitian ini mengidentifikasi tantangan utama, seperti kurangnya partisipasi masyarakat dan kendala dalam sistem pengumpulan. Kegiatan pengabdian Masyarakat bertujuan untuk menciptakan kampung mandiri sampah di Lingkungan RW 8 Balas Klumprik Surabaya. Hal ini bertujuan agar masyarakat dapat mengelola dan memproses sampah sendiri, sambil menciptakan nilai ekonomis. Bank sampah yang terbentuk diharapkan menjadi solusi yang efektif dan efisien dalam pengelolaan sampah rumah tangga, dengan fokus pada pengurangan sampah dalam sampah anorganik secara terintegrasi. Kegiatan ini melibatkan masyarakat, khalayak umum, dan sumber daya lokal. Pelaksanaannya menggunakan metode Community Development dengan tahapan mulai dari pengenalan bank sampah hingga pendampingan pasca program. Strategi pengelolaan sampah 3R diimplementasikan untuk mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah yang sebelumnya dianggap tidak memiliki nilai ekonomis.

Kata kunci: *Sampah kering, Partisipasi masyarakat, Sistem pengumpulan, Nilai ekonomis, Siklus sampah anorganik, Metode Community Development, bank sampah, Strategi pengelolaan sampah 3R.*

ABSTRACT

This study conducted a comprehensive analysis of dry waste management in the Balas Klumprik environment with a focus in increasing efficiency. Through surveys, this research identified key challenges, such as lack of community participation and constraints in the collection system. Community service activities aim to create an Independent Garbage Village in RW 8 Balas Klumprik, Surabaya. This aims to enable people to manage and process their own waste, while creating economic value. The Waste Bank that was formed is an effective

and efficient solution in managing household waste. The aim of the waste bank is to reduce waste in an integrated manner in the inorganic waste cycle, involving the community, target audiences and local resources. The implementation uses the Community Development method with stages from introducing waste banks to post-program assistance. The 3R waste processing strategy was implemented to change people's perception of waste which was previously considered to have no economic value.

Keywords: *Dry waste, Community participation, Collection system, Economic value, Inorganic waste cycle, Community Development Method, waste bank, 3R waste management strategy.*

A. PENDAHULUAN

Pemerintah Kota Surabaya masih menghadapi tantangan serius terkait masalah sampah di sungai, terutama saat musim hujan. Dinas Lingkungan Hidup mencatat bahwa selama musim hujan, sampah yang ada di sungai terdapat 40 ton perhari, hampir dua kali lipat dari musim kemarau yang normalnya 25 ton perhari. Sebagian besar sampah yang masuk ke sungai berasal dari perkampungan. Inisiatif "Geblak Sungai" telah diluncurkan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat agar tidak membuang sampah ke sungai. Meskipun program ini telah berjalan selama enam tahun, masalah sampah terutama plastik masih menjadi perhatian utama. Dalam upaya pengurangan sampah plastik, Pemerintah Kota Surabaya menerapkan langkah-langkah seperti mengurangi penggunaan kantong plastik dengan gagang melalui Perwali nomor 16, memperluas bank sampah, dan memperluas implementasi konsep 3R (Reduce, Reuse, Recycle). Meskipun demikian, Surabaya masih menghasilkan total 1.800 hingga 2.000 ton sampah perhari, dengan sebagian besar dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Kelurahan Balas Klumprik adalah salah satu kelurahan yang berada di Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya. Alamat kantor Kelurahan terletak di Balas Klumprik Nomor 99. Balas Klumprik memiliki 1 LPKM, 8 RW, dan 40 RT. Batas-batas wilayah Balas Klumprik diantaranya adalah:

Wilayah Utara : RW 06 Kelurahan Balas Klumprik

Wilayah Timur : RW 01 Kelurahan Balas Klumprik

Wilayah Selatan : Kelurahan Karangpilang

Wilayah Barat : RW 03 Kelurahan Balas Klumprik

Masyarakat di lingkungan ini menghadapi tantangan berupa kurangnya pengetahuan dan keterlibatan dalam proses pengelolaan pemilahan sampah, khususnya dalam kategori sampah plastik. Akibat kekurangan ini, pelaksanaan pemilahan sampah tidak mencapai tingkat yang optimal, mengakibatkan rendahnya nilai ekonomis yang dapat dihasilkan dari pemilahan sampah plastik. Meskipun sebenarnya terdapat potensi besar dalam pemilahan sampah yang benar, dimana nilai ekonomis dapat meningkat dengan pertumbuhan pendapatan yang meningkat juga pada bank sampah.

Bank sampah, sebagai sistem pengelolaan sampah kering yang kolektif, memotivasi masyarakat untuk dapat berperan aktif dengan pengelolaannya yang dilakukan oleh masyarakat, dari masyarakat, dan untuk masyarakat. Bank sampah

menerima sampah anorganik seperti plastik, kertas, kaca, dan logam. Kemudian dipilah oleh masyarakat. Potensi bank sampah dapat menjadi sumber bahan baku bagi perusahaan dan pengepul. Dengan potensinya yang terus berubah setiap bulan, data dari bank sampah menjadi kunci untuk menentukan sumber bahan baku yang diinginkan. Bank sampah bukan hanya sebagai sistem pengelolaan sampah, tetapi juga alur manajemen yang terintegrasi dari sumbernya (rumah tangga) hingga manfaat yang bisa dirasakan oleh seluruh kalangan masyarakat. Tujuan bank sampah adalah untuk mereduksi sampah anorganik secara terintegrasi dalam siklus sampah. Dengan harapan dapat membantu pemerintah dalam pemberdayaan masyarakat dan mengurangi sampah di Tempat Pembuangan Akhir (TPA).

Inovasi pengelolaan sampah dengan program bank sampah menjadi langkah inovatif untuk meningkatkan pendapatan masyarakat miskin perkotaan. Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup Republik Indonesia No. 13 tahun 2012 tentang panduan pelaksanaan reduce, reuse, recycle melalui bank sampah, pasal 1 ayat 2 menjelaskan bahwa bank sampah adalah tempat dimana sampah yang dapat di daur ulang dan digunakan kembali dipilah dan dikumpulkan, sehingga memiliki nilai ekonomis. Setiap potensi memiliki beragam kategori. Seperti sampah kaca yang terdiri dari gelas kaca, botol kaca dan toples. Sampah logam yang terdiri dari minuman dan makanan kaleng dan besi tua. Limbah kertas yang antara lain Koran, kardus, majalah, karton, buku bekas, dan lain-lain. Ada pula sampah plastik yang terdiri dari botol plastik dan kemasan plastik. Bank sampah menjalankan fungsi sebagai manajemen pengelolaan sampah anorganik, mulai dari sampah domestik, yang dikelola secara sistematis dan kolektif hingga manfaatnya bisa dirasakan kembali para penghasil (nasabah bank sampah) dengan pencatatan hasil berupa satuan kilogram dan rupiah. Program kerja pengabdian masyarakat ini secara khusus dapat meningkatkan pendapatan bank sampah dan secara umum dapat meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

B. METODE

Strategi

Penelitian ini merupakan study lapangan yang berasal dari observasi kondisi eksisting dari pengelolaan sampah di Kampung RW 8 Balas Klumprik Surabaya. Penelitian tersebut menunjukkan adanya kelemahan dalam penanganan teknis maupun material pengelolaan sampah. Oleh karena itu, diperlukan sistem pengelolaan alternatif untuk mengurangi volume sampah yang dibuang ke Tempat Pembuangan Akhir (TPA). Kegiatan ini dilakukan di Wilayah Lingkungan RW 8 Balas Klumprik, Kecamatan Wiyung, Kota Surabaya, Provinsi Jawa Timur. Dilaksanakan selama 4 bulan, mulai dari bulan Agustus hingga bulan November 2023.

Metode pelaksanaan kegiatan melibatkan beberapa tahapan, seperti survey awal untuk mengenali elemen masyarakat dan merumuskan indikator keberhasilan. Survey awal melibatkan pengambilan foto dan wawancara dengan Ketua RW untuk mengidentifikasi masalah di lapangan dan potensi lokal yang dapat dijadikan solusi. Dalam survey ini, terungkap bahwa kesadaran masyarakat terkait kegiatan bank sampah masih sangat rendah. Indikator keberhasilan dalam

program ini termasuk berdirinya satu unit bank sampah lengkap beserta pengurus, serta tercapainya berbagai tujuan seperti manajemen wilayah yang terorganisir, pengelolaan dan pemasaran sampah yang ada di masyarakat, koordinasi yang baik dengan Pemerintah Dinas Lingkungan Hidup Kota Surabaya, peningkatan pendapatan masyarakat melalui bank sampah, serta pengurangan volume sampah sehingga dapat menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat.

Rencana Kegiatan

Adapun rencana kegiatan untuk Pengabdian Masyarakat di Lingkungan RW 8 Balas Klumprik Surabaya yaitu:

1. Tahap Perencanaan

Dalam fase ini, akan dilakukan penentuan sumber timbulan sampah yang ada, serta identifikasi kebutuhan bank sampah untuk menganalisa kebutuhan saat ini dan merencanakan kedepan untuk aktivitas bank sampah.

2. Tahap Pelaksanaan

Untuk menunjang proses operasional, kami melakukan pengadaan berbagai peralatan penunjang fasilitas penyimpanan sampah serta memberikan pelatihan dan pengetahuan terkait pengelolaan penyimpanan sampah untuk membantu anggota bank sampah yang dibentuk untuk meningkatkan keuangannya.

C. ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Data Timbulan Sampah

Dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan selama 8 hari sampling, berat sampah sebelum dilakukan pendampingan adalah 62,1kg dan berat sampah sesudah dilakukan pendampingan menjadi 45,9kg.

Data volume sampah Di lingkungan RW 8 Balas Klumprik Surabaya dari hasil penelitian lapangan dapat dilihat pada tabel 5.1 di bawah ini :

Tabel 5.1 Data Timbulan Sampah RW 8 Balas Klumprik Surabaya

Penimbangan Hari Ke-	Jumlah Penghuni	Berat Sampah (kg)
01	28	62,1
02	28	54,9
03	28	47,7
04	28	45,3
05	28	44,7
06	28	35
07	28	38,6
08	28	45,9

Pada tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa berat sampah di Lingkungan RW 8 Balas Klumprik Surabaya rata-rata sebanyak 46-47kg perhari.

Aspek Sosial dan Peran Serta Masyarakat

Berdasarkan observasi di Lingkungan RW 8 Balas Klumprik Surabaya, terlihat bahwa kesadaran masyarakat terhadap kebersihan dan pengelolaan sampah masih rendah. Kebiasaan membuang sampah sembarangan, baik di lahan kosong maupun selokan atau sungai, hal ini dapat menunjukkan minimnya pemahaman terhadap sistem pengelolaan sampah. Selain itu, kritik terhadap prasarana yang kurang lengkap juga muncul, sehingga dapat mendorong beberapa individu memilih cara membuang sampah yang tidak ramah lingkungan seperti pembakaran atau penimbunan. Inilah yang menyebabkan pencemaran lingkungan dan resiko kesehatan masyarakat. Partisipasi dalam pengelolaan sampah mencakup usulan, saran dan pelaksanaan program 3R, namun karakter sosial, ekonomi, dan budaya masyarakat dapat mempengaruhi tingkat keterlibatan, bisa dilihat dari status keluarga, jumlah anggota, tempat tinggal, dan prasarana yang dimiliki.

Sistem Pengolahan Sampah

Berdasarkan pengamatan langsung atau observasi lapangan terhadap pengelolaan sampah di Lingkungan RW 8 Balas Klumprik Surabaya masih belum lengkap dengan fasilitas yang memadai. Pengamatan lapangan menunjukkan bahwa masyarakat di sana masih menggunakan metode konvensional. Beberapa masalah dan perilaku masyarakat termasuk kurangnya sarana dan prasarana untuk pengelolaan sampah, menyebabkan kecenderungan pembakaran atau penimbunan sampah dibelakang rumah karena fasilitas penampungan yang kurang. Selain itu, kebiasaan membuang sampah ke sungai juga menjadi masalah karena lahan di setiap rumah tidak mencukupi untuk menimbun atau membakar sampah yang dihasilkan.

Pemilahan Sampah Plastik

Perbaikan dalam pemilahan sampah plastik kembali dibutuhkan, mengingat sampah yang diterima dari pelanggan belum terpilah dengan baik. Faktanya, pemilahan sampah plastik berdasarkan jenis plastik dapat meningkatkan nilai jual dan meningkatkan keuntungan bank sampah, kami berharap upaya komunitas ini akan membantu pengelola serta anggota bank sampah mengidentifikasi dan memilah jenis-jenis sampah plastik di masa yang akan datang. Hasil pemilahan sampah plastik ini dijual kepada pengepul besar atau pabrik pembuatan plastik yang membutuhkan.



D. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis lapangan di Lingkungan RW 8 Balas Klumprik Surabaya, teridentifikasi permasalahan akibat kurangnya sarana dan prasarana, dan terlihat dari jumlah sampah yang dapat dikurangi dengan mendaur ulang sampah yang dihasilkan di lingkungan tersebut.

Optimalisasi pengelolaan sampah di Lingkungan RW 8 Balas Klumprik Surabaya respon berdasarkan pelatihan, karakter dan keterlibatan masyarakat sebagai berikut:

1. Pengelolaan sampah di Lingkungan RW 8 Balas Klumprik Surabaya memerlukan penambahan wadah untuk mengurangi timbulan sampah.
2. Perlu dilakukan kedepannya pembangunan Tempat Pembuangan Sementara yang setelah itu akan diangkut dan dibawa ke Tempat Pembuangan Akhir.
3. Diperlukan kerjasama yang baik antara masyarakat dan pihak pengelola kebersihan untuk memelihara serta menjaga lingkungan sekitar, agar tidak membuang sampah sembarangan dan bisa melakukan pemilahan sampah.
4. Mengajak masyarakat untuk mengolah sampah organik dan non-organik untuk mengurangi timbulan sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Detik Jatim. (2023). Sampah Sungai Surabaya. Diakses dari <https://www.detik.com/jatim/berita/d-6548681/sampah-sungai-surabaya-40-ton-perhari-saat-musim-hujan-dominan-plastik>.
- Gogor A.H., Lissa R.N. (2020). Optimalisasi Bank Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat di Desa Randegan, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo. JURPIKAT. Vol. 1 No. 02 pp. 152-160
- Kampung KB. (2017). Maju Bersama. Diakses dari <https://kampung.kb.bkkbn.go.id/kampung/19124/maju-bersama>
- T Taufiqurrahman. (2018). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan dan Karakteristik Sampah di Kecamatan Pujon Kabupaten Malang. JURNAL. eprints.itn.ac.id